

Analysis of Factors Affecting the Quality of Internal Audit at the South Nias Regency Inspectorate

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Pada Inspektorat Kabupaten Nias Selatan

Elvan Donius Baene¹⁾; M. Irsan Nasution²⁾

^{1,2)}Accounting Study Program, Faculty of Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email:¹⁾ elvan358526@gmail.com; ²⁾ irsan@dosen.pancabudi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [01 Juli 2026]

Revised [25 Oktober 2026]

Accepted [29 Oktober 2026]

KEYWORDS

Quality of Internal Audit, Independence, Knowledge, Work Experience, Integrity, Objectivity.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas terhadap kualitas audit internal pada Inspektorat Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 60 orang dan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan teknik sampling jenuh. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 85,2% variasi kualitas audit internal dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan profesionalisme auditor, khususnya dalam menjaga independensi, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kerja, serta menjunjung tinggi integritas dan objektivitas dalam pelaksanaan audit internal di lingkungan pemerintah daerah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of independence, knowledge, work experience, integrity, and objectivity on the quality of internal audit at the South Nias Regency Inspectorate. This study uses a quantitative approach with associative research methods. The population in this study is all auditors working at the South Nias Regency Inspectorate which totals 60 people and the entire population is used as a sample with saturated sampling techniques. The research data was collected through the distribution of questionnaires using a five-point Likert scale and analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study show that independence, knowledge, work experience, integrity, and objectivity have a positive and significant effect on the quality of internal audits both partially and simultaneously. The determination coefficient value showed that 85.2% of the variation in the quality of internal audits could be explained by all five independent variables in this study, while the rest were influenced by other factors outside the research model. The results of this study show the importance of improving auditor professionalism, especially in maintaining independence, improving knowledge and work experience, and upholding integrity and objectivity in the implementation of internal audits within local governments.

PENDAHULUAN

Meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik mendorong pemerintah daerah untuk memperkuat sistem pengawasan internal. Dalam tata kelola sektor publik, pengawasan yang efektif menjadi komponen penting untuk mewujudkan prinsip good governance yang menekankan transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Salah satu mekanisme utama dalam sistem pengendalian internal pemerintah adalah audit internal yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yang berfungsi memastikan bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Nasution & Yulisfan, 2023a; Yulisfan & Nasution, 2023b).

Audit internal tidak hanya bertujuan menemukan kesalahan atau penyimpangan dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola organisasi (Arens et al., 2018; Arena & Azzone, 2009; Alzeban & Gwilliam, 2014). Melalui kegiatan audit internal, organisasi dapat memperoleh rekomendasi perbaikan yang mendukung peningkatan kinerja dan kualitas sistem pengendalian. Oleh karena itu, kualitas audit internal menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan fungsi pengawasan di sektor publik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kualitas audit internal

sangat dipengaruhi oleh profesionalisme auditor dalam menjalankan tugas pengawasan secara independen dan objektif (Nasution & Yulisfan, 2024a; Nasution & Yulisfan, 2024b).

Di lingkungan pemerintah daerah, pelaksanaan audit internal dilakukan oleh inspektorat daerah yang bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Inspektorat berfungsi sebagai pengawas internal yang membantu kepala daerah memastikan bahwa kegiatan pemerintahan dilaksanakan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan tata kelola yang baik. Namun, pelaksanaan fungsi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah dan kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu audit (time budget pressure), independensi lembaga pengawasan, serta meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan daerah (Nasution, Muda, Erlina, & Zulkarnain, 2022; Yulisfan & Nasution, 2023a). Audit internal yang efektif juga berperan dalam mencegah terjadinya kecurangan serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan organisasi (Beasley et al., 2000). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit internal memerlukan dukungan faktor-faktor yang berkaitan dengan kompetensi auditor dan efektivitas sistem pengawasan organisasi.

Kualitas audit internal sangat dipengaruhi oleh karakteristik auditor yang melaksanakan fungsi pengawasan. Auditor yang memiliki kompetensi yang baik serta menjunjung tinggi etika profesi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan karakteristik auditor, seperti independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas (Knechel et al., 2013; Gul et al., 2009; Sukriah, Akram, & Inapty, 2009). Selain itu, perilaku profesional auditor juga terbukti memiliki hubungan dengan kualitas audit internal karena auditor yang mematuhi standar profesi dan etika cenderung menghasilkan audit yang lebih objektif dan dapat dipercaya (Nasution & Yulisfan, 2023b; Yulisfan & Nasution, 2023b).

Independensi auditor mencerminkan kemampuan auditor untuk melaksanakan tugas tanpa tekanan dari pihak lain sehingga dapat memberikan penilaian yang objektif. Pengetahuan auditor mengenai standar auditing, akuntansi, dan sistem pengendalian internal juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit. Selain itu, pengalaman kerja auditor membantu meningkatkan kemampuan analitis dalam mengidentifikasi kesalahan atau penyimpangan selama proses audit. Integritas dan objektivitas auditor juga menjadi prinsip penting dalam profesi auditing karena auditor yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, serta sikap tidak memihak akan menghasilkan audit yang lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Kabupaten Nias Selatan merupakan salah satu daerah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pengawasan internal guna mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Namun demikian, pelaksanaan fungsi pengawasan internal masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia auditor dan kompleksitas pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit internal pada Inspektorat Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur audit internal sektor publik serta memberikan masukan praktis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengawasan internal.

LANDASAN TEORI

Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*)

Teori yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini adalah Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*). Teori kontinjensi menjelaskan bahwa tidak terdapat satu sistem manajemen atau mekanisme pengendalian yang dapat diterapkan secara universal pada semua organisasi. Efektivitas suatu sistem sangat bergantung pada kondisi, karakteristik organisasi, serta faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Dengan demikian, keberhasilan suatu sistem organisasi ditentukan oleh tingkat kesesuaian antara kondisi internal organisasi dengan tuntutan lingkungan yang dihadapi (Otley, 1980).

Dalam konteks audit internal pada sektor publik, teori kontinjensi menjelaskan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pengawasan yang diterapkan, tetapi juga oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan karakteristik auditor sebagai pelaksana fungsi pengawasan. Faktor-faktor tersebut meliputi independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas auditor. Apabila auditor memiliki kemampuan serta sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan tugas audit, maka kualitas audit internal yang dihasilkan akan semakin baik. Dengan demikian, teori kontinjensi menekankan bahwa kualitas audit internal dipengaruhi oleh kesesuaian antara kompetensi auditor dan tuntutan pelaksanaan fungsi pengawasan dalam organisasi.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan konsep yang berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan organisasi. Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit dapat diartikan sebagai kemungkinan auditor menemukan kesalahan material dalam sistem akuntansi serta melaporkan temuan tersebut secara independen. Selain itu, kualitas audit juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi auditor, independensi, pengalaman, serta mekanisme pengawasan organisasi (Knechel et al., 2013). Definisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kompetensi auditor dalam mendeteksi kesalahan dan independensi auditor dalam menyampaikan hasil audit.

Dalam konteks sektor publik, kualitas audit internal menggambarkan sejauh mana auditor internal mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dalam organisasi. Audit internal yang berkualitas dapat membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah, sehingga mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik.

Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan sikap mental yang menuntut auditor untuk bebas dari pengaruh pihak lain sehingga mampu memberikan penilaian secara objektif terhadap kondisi yang diperiksa. Menurut Mulyadi (2014), independensi merupakan salah satu prinsip utama dalam profesi auditing yang harus dimiliki auditor agar dapat menghasilkan opini yang tidak memihak. Auditor yang independen tidak memiliki kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi pertimbangan profesionalnya dalam proses audit.

Independensi memiliki peran penting dalam menjaga kredibilitas hasil audit karena auditor yang tidak independen berpotensi menghasilkan laporan yang bias dan kurang objektif. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor, maka semakin besar pula kemungkinan dihasilkannya audit yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Pengetahuan Auditor

Pengetahuan auditor berkaitan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap standar auditing, prinsip akuntansi, serta sistem pengendalian internal organisasi. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan profesional, maupun pengalaman dalam melaksanakan kegiatan audit. Menurut Suraida (2005), auditor yang memiliki pengetahuan yang memadai akan lebih mampu menjalankan prosedur audit secara efektif serta mengidentifikasi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan.

Dalam pelaksanaan audit, pengetahuan auditor sangat diperlukan untuk memahami kompleksitas sistem akuntansi serta menilai kecukupan dan keandalan bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Dengan pengetahuan yang baik, auditor dapat melakukan evaluasi secara lebih tepat sehingga kualitas hasil audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja auditor merupakan proses pembelajaran yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan audit selama periode tertentu. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama umumnya memiliki kemampuan analitis yang lebih baik dalam memahami karakteristik objek audit serta mengidentifikasi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Purnamasari (2005) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman cenderung lebih mampu mendeteksi kesalahan dibandingkan auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih sedikit.

Selain itu, pengalaman kerja juga membantu auditor dalam mengembangkan *professional judgment* yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan selama pelaksanaan audit. Melalui pengalaman yang dimiliki, auditor dapat mengevaluasi bukti audit secara lebih tepat sehingga mampu menghasilkan pemeriksaan yang lebih akurat dan berkualitas.

Integritas Auditor

Integritas auditor menunjukkan komitmen auditor untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas audit. Integritas merupakan salah satu prinsip etika yang penting dalam profesi auditing karena dapat menjaga kepercayaan publik terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor. Menurut Sukriah et al. (2009), auditor yang memiliki integritas tinggi akan melaksanakan tugasnya secara jujur dan bertanggung jawab sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih kredibel.

Selain itu, integritas juga membantu auditor untuk tetap berpegang pada prinsip profesionalisme meskipun menghadapi tekanan dari pihak tertentu. Dengan integritas yang kuat, auditor dapat mempertahankan sikap independen dan objektif sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Objektivitas Auditor

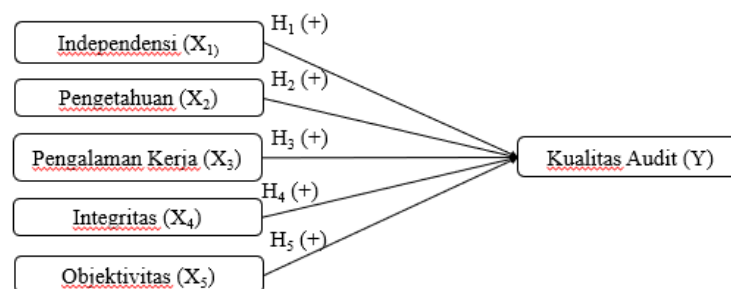
Objektivitas auditor berkaitan dengan kemampuan auditor untuk bersikap adil dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan audit. Auditor harus menilai bukti audit secara rasional dan profesional agar keputusan yang diambil mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, objektivitas merupakan salah satu prinsip etika penting yang harus dijaga agar proses audit dapat dilakukan secara independen dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu (Arens, Elder, & Beasley, 2018; Mulyadi, 2014). Objektivitas auditor juga berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mempertahankan penilaian profesional tanpa dipengaruhi oleh hubungan personal dengan klien atau organisasi yang diaudit (Bamber & Iyer, 2007).

Auditor yang mampu mempertahankan objektivitas dalam proses audit cenderung menghasilkan laporan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Hal ini karena penilaian yang diberikan didasarkan pada bukti audit yang memadai serta pertimbangan profesional yang independen, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil pemeriksaan (Sukriah, Akram, & Inapty, 2009).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori agensi dan teori audit yang telah dijelaskan sebelumnya, kualitas audit internal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme auditor. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diuji meliputi independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas auditor yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal (Erlina et al, 2023).

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka teori tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H.1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal.
- H.2 : Pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit internal.
- H.3 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit internal.
- H.4 : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit internal.
- H.5 : Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Metode asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan data yang bersifat numerik. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antarvariabel yang diteliti secara empiris berdasarkan data yang diperoleh dari responden penelitian (Erlina et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Likert lima poin. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit internal. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi (X_1)	60	3.10	4.80	4.02	0.42
Pengetahuan (X_2)	60	3.20	4.70	4.05	0.39
Pengalaman Kerja (X_3)	60	3.00	4.60	3.98	0.41
Integritas (X_4)	60	3.10	4.90	4.15	0.44
Objektivitas (X_5)	60	3.00	4.70	4.01	0.40
Kualitas Audit (Y)	60	3.10	4.80	4.10	0.43

Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver25

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata seluruh variabel penelitian berada pada kisaran nilai 3,98 hingga 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi yang baik terhadap independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, objektivitas, dan kualitas audit internal di lingkungan Inspektorat Kabupaten Nias Selatan.

Variabel integritas memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,15 yang menunjukkan bahwa auditor di Inspektorat Kabupaten Nias Selatan memiliki tingkat integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas pengawasan. Sementara itu variabel pengalaman kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 3,98 yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor masih berada pada kategori cukup baik.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, dimana suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,254). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Status
Independensi	9	Valid
Pengetahuan	10	Valid
Pengalaman Kerja	8	Valid
Integritas	14	Valid
Objektivitas	8	Valid
Kualitas Audit	6	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver25

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi jawaban responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Pengujian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha, dimana instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Independensi	0.84	Reliabel
Pengetahuan	0.86	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.81	Reliabel

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Integritas	0.88	Reliabel
Objektivitas	0.83	Reliabel
Kualitas Audit	0.85	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver25

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

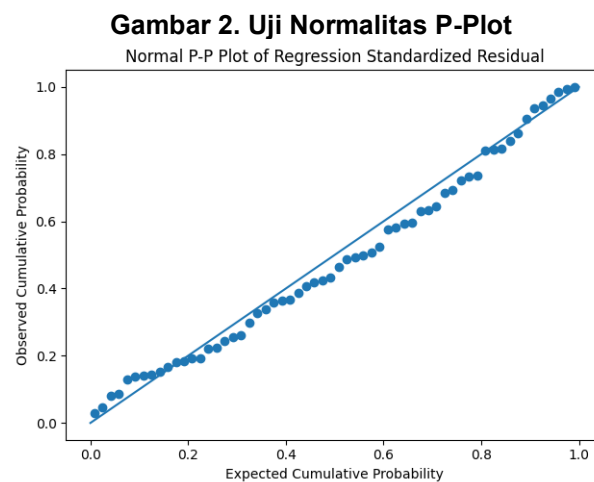
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dimana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel .4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig
Residual	0.200

Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver25



Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver25

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

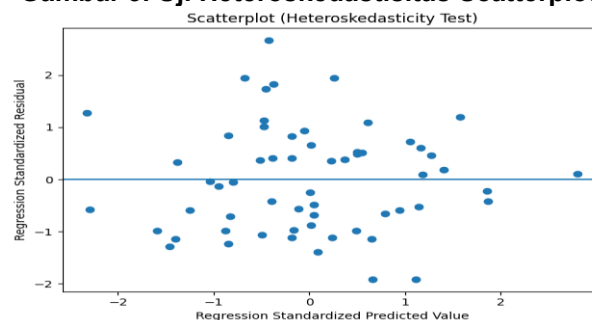
Variabel	Tolerance	VIF
Independensi	0.65	1.53
Pengetahuan	0.68	1.47
Pengalaman Kerja	0.70	1.42
Integritas	0.60	1.66
Objektivitas	0.66	1.52

Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver25

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan dalam melihat apa di model regresinya ada ketidaksamaan variabel daripada residual sebuah pengamatannya ke pengamatan yang lain tetap, jadi dikatakan heteroskedastisitas.

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver25

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit internal.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig
Konstanta	0.304	2.10	0.039
Independensi	0.212	3.41	0.001
Pengetahuan	0.184	3.02	0.004
Pengalaman Kerja	0.173	2.87	0.006
Integritas	0.221	3.55	0.001
Objektivitas	0.195	3.19	0.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver25

Persamaan regresi:

$$Y = 0.304 + 0.212X_1 + 0.184X_2 + 0.173X_3 + 0.221X_4 + 0.195X_5$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit Internal

X₁ = Independensi

X₂ = Pengetahuan

X₃ = Pengalaman Kerja

X₄ = Integritas

X₅ = Objektivitas

Nilai konstanta sebesar 0,304 menunjukkan bahwa apabila variabel independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kualitas audit internal diperkirakan sebesar 0,304. Nilai ini menggambarkan tingkat dasar kualitas audit internal tanpa dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian.

Pengaruh Independensi (X₁)

Koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,212 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,212, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin baik kualitas audit internal yang dihasilkan.

Pengaruh Pengetahuan (X₂)

Koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,184 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pengetahuan auditor akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,184, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai auditing, akuntansi, dan sistem pengendalian internal akan mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Pengaruh Pengalaman Kerja (X_3)

Koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar 0,173 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pengalaman kerja auditor akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,173, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kesalahan serta memberikan rekomendasi yang tepat.

Pengaruh Integritas (X_4)

Koefisien regresi variabel integritas sebesar 0,221 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan integritas auditor akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,221, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel integritas memiliki koefisien terbesar, yang menunjukkan bahwa integritas auditor merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas audit internal.

Pengaruh Objektivitas (X_5)

Koefisien regresi variabel objektivitas sebesar 0,195 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan objektivitas auditor akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,195, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mampu menjaga objektivitas dalam melaksanakan audit akan menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Di antara variabel tersebut, integritas auditor merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme serta penerapan nilai etika oleh auditor menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit internal.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
0.923	0.852	0.838

Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver25

Nilai R^2 sebesar 0,852 menunjukkan bahwa 85,2% variasi kualitas audit internal dapat dijelaskan oleh variabel independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas. Sementara itu, sisanya sebesar 14,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kompetensi auditor, tekanan waktu audit, sistem pengendalian internal, maupun faktor organisasi lainnya.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t hitung atau signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Erlina et al., 2023). Hasil uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0.304	2.101	0.039	-
Independensi (X1)	0.212	3.412	0.001	Signifikan
Pengetahuan (X2)	0.184	3.021	0.004	Signifikan
Pengalaman Kerja (X3)	0.173	2.876	0.006	Signifikan
Integritas (X4)	0.221	3.557	0.001	Signifikan
Objektivitas (X5)	0.195	3.198	0.002	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver25

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya,

apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak karena variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel independensi memiliki nilai signifikansi 0,001, pengetahuan sebesar 0,004, pengalaman kerja sebesar 0,006, integritas sebesar 0,001, dan objektivitas sebesar 0,002. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari hasil analisis statistik. Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Erlina et al., 2023). Hasil uji F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.874	5	2.575	62.003	0.000
Residual	2.244	54	0.041		
Total	15.118	59			

Sumber: Data diolah dengan SPSS Ver25

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) diperoleh nilai F hitung sebesar 62,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada Inspektorat Kabupaten Nias Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel kualitas audit internal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mampu menjaga independensi dalam melaksanakan tugas audit akan menghasilkan audit yang lebih objektif, profesional, dan berkualitas. Independensi memungkinkan auditor untuk memberikan penilaian yang tidak dipengaruhi oleh tekanan atau kepentingan pihak tertentu sehingga temuan audit yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat independensi auditor dalam menjalankan tugas pengawasan, maka semakin baik pula kualitas audit internal yang dihasilkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kontinjensi yang digunakan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem organisasi dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik individu dengan tuntutan tugas yang dihadapi. Dalam konteks audit internal, independensi auditor merupakan salah satu faktor penting yang menentukan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan dalam organisasi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al. (2009) yang menemukan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mampu menjaga sikap independen dalam proses audit cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih objektif, kredibel, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai standar auditing, prinsip akuntansi, serta sistem pengendalian internal akan lebih mampu melaksanakan prosedur audit secara efektif. Pengetahuan yang dimiliki auditor membantu dalam memahami kompleksitas objek audit, mengevaluasi bukti audit secara tepat, serta mengidentifikasi

kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor maka semakin baik pula kualitas audit internal yang dihasilkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kontinjensi yang menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem organisasi dipengaruhi oleh kesesuaian antara kemampuan individu dengan tuntutan tugas yang dihadapi. Dalam konteks audit internal, pengetahuan auditor menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) yang menyatakan bahwa kompetensi dan pengetahuan auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung mampu menghasilkan audit yang lebih akurat, sistematis, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami karakteristik objek audit serta mengidentifikasi potensi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Pengalaman kerja memberikan kesempatan bagi auditor untuk belajar dari berbagai kasus audit yang pernah ditangani sehingga dapat meningkatkan kemampuan analitis, ketelitian, serta ketepatan dalam mengambil keputusan selama proses audit. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman kerja auditor maka semakin baik pula kualitas audit internal yang dihasilkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kontinjensi yang menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan suatu tugas dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan kondisi dan tuntutan pekerjaan. Dalam konteks audit internal, pengalaman kerja auditor menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2005) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak cenderung menghasilkan audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki integritas tinggi akan melaksanakan tugas audit secara jujur, bertanggung jawab, dan konsisten dengan prinsip etika profesi. Integritas mendorong auditor untuk menyampaikan hasil pemeriksaan secara apa adanya berdasarkan bukti audit yang diperoleh tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau kepentingan pihak tertentu. Dengan demikian, auditor yang memiliki integritas yang baik cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kontinjensi yang menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem organisasi dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik individu dengan tuntutan tugas yang dihadapi. Dalam pelaksanaan audit internal, integritas auditor menjadi faktor penting yang menentukan kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan dalam organisasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al. (2009) yang menyatakan bahwa integritas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, serta komitmen profesional akan lebih mampu menghasilkan audit yang objektif dan berkualitas.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mampu menjaga sikap objektif dalam melaksanakan tugas audit akan menghasilkan laporan audit yang tidak memihak dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Objektivitas mendorong auditor untuk mengevaluasi bukti audit secara rasional dan profesional tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi maupun tekanan dari pihak tertentu. Dengan demikian, auditor yang mampu mempertahankan objektivitas dalam proses audit cenderung menghasilkan audit yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kontinjensi yang menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan suatu tugas dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik individu dengan tuntutan pekerjaan yang dihadapi. Dalam konteks audit internal, objektivitas auditor merupakan salah satu faktor penting yang mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan secara efektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al. (2009) yang menyatakan bahwa objektivitas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mampu menjaga sikap objektif dalam menilai bukti audit akan lebih mampu menghasilkan laporan audit yang kredibel dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pada Inspektorat Kabupaten Nias Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat independensi, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan objektivitas yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit internal yang dihasilkan. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan internal di lingkungan pemerintah daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Inspektorat Kabupaten Nias Selatan terus meningkatkan kualitas audit internal dengan memperkuat independensi auditor serta meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, auditor diharapkan dapat terus menjaga integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugas pengawasan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit internal serta memperluas objek penelitian pada instansi pemerintah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2018). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson Education.
- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(2), 74-86. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2014.06.001>
- Arena, M., & Azzone, G. (2009). Identifying organizational drivers of internal audit effectiveness. *International Journal of Auditing*, 13(1), 43-60. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00392.x>
- Bamber, E. M., & Iyer, V. M. (2007). Auditors' identification with their clients and its effect on auditors' objectivity. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 26(2), 1-24.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Lapides, P. D. (2000). Fraudulent financial reporting: Consideration of industry traits and corporate governance mechanisms. *Accounting Horizons*, 14(4), 441-454.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Erlina, Atmanegara, A. W., & Nasution, M. I. (2023). *Metodologi penelitian* (Edisi revisi). Yayasan Al-Hayat.
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., & Jaggi, B. (2009). Earnings quality: Some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47(3), 265-287.
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L., & Velury, U. (2013). Audit quality: Insights from the academic literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(1), 385-421.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi ke-6). Salemba Empat.
- Nasution, M. I., Muda, I., Erlina, & Zulkarnain. (2022). How to improve internal audit quality in North Sumatera government: The effect of time budget pressure. *International Conference on Health Science, Green Economics, Educational Review and Technology*, 4, 511-526.
- Nasution, M. I., & Yulisfan. (2023a). Identifying the effectiveness of internal audit quality in the government of North Sumatra. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 157-165.
- Nasution, M. I., & Yulisfan. (2023b). Apakah perilaku disfungsi audit penting dalam kaitannya dengan kualitas audit internal? *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 17-24.

- Nasution, M. I., & Yulisfan. (2024a). Literatur review tentang etika profesi auditor internal dan dampaknya terhadap kualitas audit. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(11), 4826-4838.
- Nasution, M. I., & Yulisfan. (2024b). Internal audit quality in the public sector vs private sector: Literature analysis. *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 2(2), 261-273.
- Otley, D. (1980). The contingency theory of management accounting. *Accounting, Organizations and Society*, 5(4), 413-428.
- Purnamasari, S. (2005). Pengaruh pengalaman kerja terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 112-125.
- Sukriah, I., Akram, A., & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 89-102.
- Yulisfan, & Nasution, M. I. (2023a). Internal audit quality in North Sumatra government. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 263-267.
- Yulisfan, & Nasution, M. I. (2023b). The relationship between professional behavior and the quality of internal audit of the North Sumatra provincial government. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 3(1), 4-6.